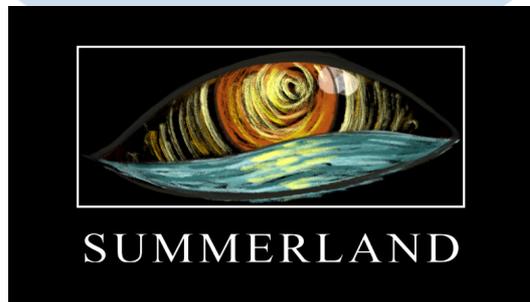


BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Melalui percakapan penulis dengan Ertanto Robby Soediskam, Summerland Film adalah sebuah rumah produksi yang bersifat independen. Summerland Film sendiri didirikan oleh Ertanto Robby Soediskam, sutradara, produser sekaligus penulis naskah. Mulai dicetuskan pada tahun 2017, Summerland Film berada di bawah naungan PT Khatulistiwa Cipta Nusantara. Setiap karya yang dibuat oleh Summerland Film selalu bertemakan realita sosial. Summerland Film juga ingin mengangkat isu atau permasalahan yang sifatnya terlarang di Indonesia. Dengan demikian, isu terlarang yang dibahas di setiap karya Summerland dapat diterima dan dianggap lazim oleh khalayak penonton.



Gambar 2.1. Logo Summerland Film
(Dokumen Summerland Film)

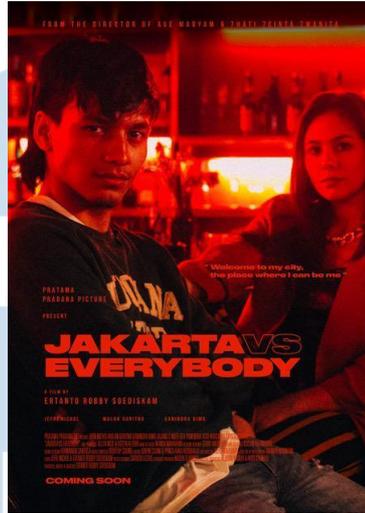
Ada beberapa karya film berdurasi panjang, *public service announcement* (PSA), serta video komersial yang sudah diproduksi oleh Summerland Film. *Ave Maryam* merupakan film perdana yang dihadirkan oleh Summerland Film. *Ave Maryam* pertama kali dirilis di perhelatan festival film internasional pada tahun 2018, dan di Indonesia pada tanggal 19 April 2019. Film ini dibintangi oleh Maudy Koesnadi, Chicco Jerikho, Tutie Kirana, Joko Anwar, serta Olga Lydia. Mengisahkan tentang seorang suster katolik dengan pastor yang menjalani hubungan mesra secara *restricted*, *Ave Maryam* sukses menyabet beberapa

nominal penghargaan. Penghargaan yang didapat, antara lain, nominasi dari Festival Film Indonesia 2019 untuk kategori Sinematografi Terbaik, dan nominasi dari Hong Kong Asian Film Festival untuk kategori *New Talent Award*.



Gambar 2.2. Poster Ave Maryam (Dokumen Summerland Film)

Per tahun 2020, Summerland Film menghadirkan film layar lebar kedua, yakni berjudul *Jakarta vs Everybody*. Judul lain dari film ini adalah *Jakarta, City of Dreamers*, yang dipakai sebagai judul film internasional. *Jakarta vs Everybody* mengisahkan seorang remaja yang mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang aktor, tetapi ia harus memanfaatkan kemampuan aktingnya untuk mengurus perdagangan narkoba. Film ini dibintangi oleh Jefri Nichol, Wulan Guritno, Ganindra Bimo, Dea Panendra, serta Jajang C. Noer. Meskipun belum mendapatkan jadwal rilis yang sesuai di Indonesia, *Jakarta vs Everybody* berhasil ditayangkan di *Tallinn Black Nights Film Festival* pada tahun 2020.



Gambar 2.3. Poster Jakarta vs Everybody (Dokumen Summerland Film)

Selain kedua karya tersebut, Summerland Film akan menghadirkan dua film panjang, yakni *Working Title I* serta *Working Title II*. Kedua film tersebut berada di bawah *client* Summerland. Summerland Film juga sedang membuat proyek film panjang independen berjudul *In the Middle of Love*. Selain itu, Summerland Film juga pernah membuat beberapa video komersial. Beberapa video komersial yang pernah dibuat oleh Summerland Film, antara lain, *Lipton Positivitea*, *Ancol Beach City*, iklan beasiswa *Charoen Pokphand*, serta iklan *XL* berjudul *Bebasin Youtubers Jagoanmu*.

SWOT Analysis

Strength

Summerland Film mempunyai banyak relasi atau kenalan sineas film, baik di bidang kreatif atau manajerial. Kenalan tersebut dapat dijadikan sebagai kru eksternal untuk seluruh proyek Summerland. Hal tersebut membantu keseluruhan produksi Summerland menjadi lebih lancar. Selain itu, Summerland mendapatkan suntikan dana dengan nominal yang besar jika bekerja sama dengan pihak OTT. Dengan demikian, Summerland tidak perlu mengeluarkan dana pribadinya untuk menjalankan produksi.

Weakness

Sampai sekarang, Summerland Film belum mempunyai kru internal yang sifatnya permanen. Karena itulah, Summerland selalu mencari kru dari luar di setiap proyeknya. Ketika Summerland ingin membuat proyek yang sifatnya independen, Summerland harus menggunakan dana pribadi. Dana pribadi tersebut sangatlah bergantung pada penghasilan Robby yang berasal dari proyek-proyek sebelumnya. Hal tersebut cukup menyulitkan Summerland jika ada permintaan khusus dari kru yang harus mengeluarkan uang.

Opportunities

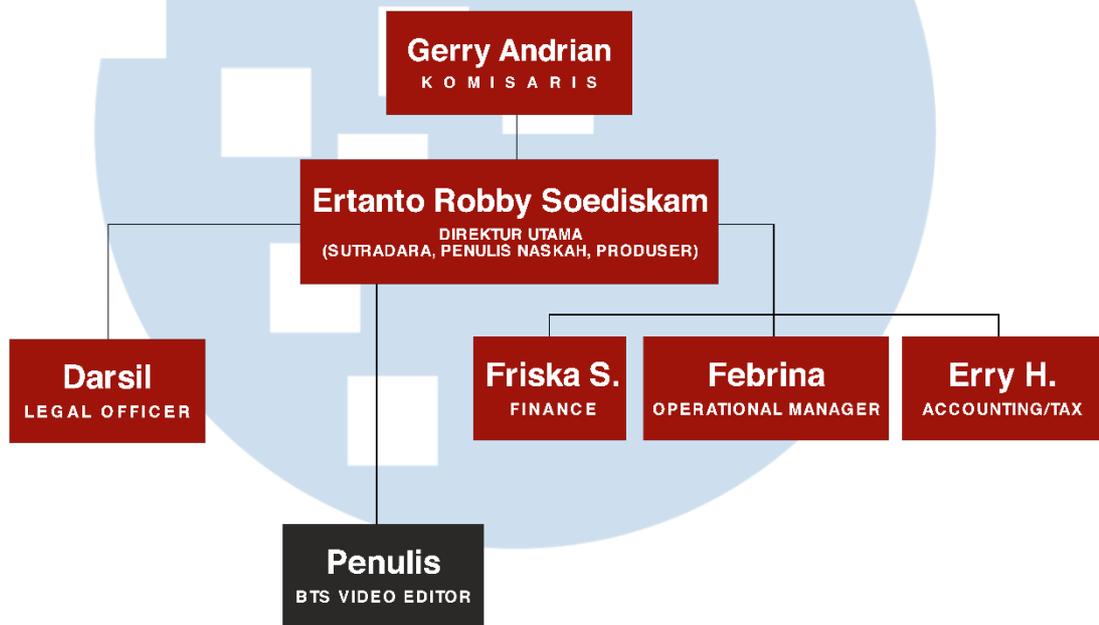
Ketika membuat proyek independen, Summerland tidak ada ketergantungan dengan pihak lain. Hal tersebut memudahkan Summerland karena tidak ada intervensi ide cerita, sehingga proses kreatifnya sendiri jauh lebih mudah. Ketika Summerland bekerja sama dengan *platform* OTT, hampir seluruh pendistribusian ditanggung oleh pihak OTT. Tanggungan yang diberi oleh OTT berupa pembuatan poster, fotografi tiap pemeran dan sutradara, serta *marketing* di media sosial. Dengan demikian, Summerland tidak perlu memikirkan terlalu banyak tentang pemasaran film Summerland.

Threat

Adapun juga tantangan yang dimiliki oleh Summerland, antara lain, ada rumah produksi sejenis yang bergerak di bidang pembuatan film panjang, sehingga menimbulkan persaingan. Pendistribusian film di bioskop yang cukup sulit dikarenakan efek pandemi corona, sehingga harus mencari alternatif *platform online* agar filmnya dapat ditayangkan. Ketika Summerland bekerja dengan pihak OTT, Summerland harus mengelola ide kreatif bersama dengan pihak OTT. Maka dari itu, hak kreatif tidak dapat dimiliki sepenuhnya oleh Summerland. Ketika Summerland menghadirkan proyek independen, *income* yang didapatkan tidak menentu, sehingga di beberapa situasi dana yang harus dikeluarkan tidak banyak

untuk menghasilkan sebuah karya *audio visual* (E.R. Soediskam, Wawancara pribadi, 9 Februari 2022).

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.4. Bagan struktur organisasi Summerland Film
(Dokumen Summerland Film)

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A